

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan

Intermediasi keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perbankan sebagai mediator yang berkaitan dengan pengumpulan dana dari pihak ketiga yang mengalami surplus uang dan disalurkan kembali kepada pihak yang defisit atau peminjam, yang terdiri dari rumah tangga, swasta, dan pemerintah. Intermediasi perbankan melalui upaya penyaluran dana dari rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah yang telah menyimpan kelebihan dananya melalui tabungan di perbankan kepada pihak yang kekurangan dana, memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu (Mutia et al., 2017:122).

Bank sebagai lembaga intermediasi perlu dijalankan sesuai dengan fungsinya agar dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat, karena terjadi keseimbangan antara dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito atau yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman kredit. Di mana DPK tersebut merupakan sumber utama bagi perbankan dalam menjalankan bisnisnya. Fungsi dan peran perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi tersebut, terdiri dari: berperan sebagai *broker* (perusahaan perantara), sebagai *aset transformer*, sebagai delegasi pengawas, dan sebagai penyedia informasi (Mutia et al., 2017:122)

Dalam perbankan syariah, bank mempercayakan dananya untuk dikelola nasabah dalam bentuk pembiayaan. Bank mempercayakan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berakad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah dan Qardh.

2.1.2 Teori Profitabilitas Bank

Menurut (Fahmi, Irham. 2018:135) Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank karena menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat maupun modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2019), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal. Dalam konteks perbankan, profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan dana, aset, dan kegiatan operasional secara efektif dan efisien untuk menjaga kelangsungan usaha bank.

Dalam penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia, teori profitabilitas bank menjelaskan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat akan digunakan untuk

kegiatan produktif seperti pembiayaan atau investasi. Apabila jumlah dana yang tersedia meningkat, maka kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut akan berdampak pada meningkatnya laba dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dalam nilai ROA.

2.1.3 Kinerja keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2006:239) kinerja keuangan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Adanya pengukuran kinerja digunakan perusahaan agar dapat melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan pengkajian kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap keadaan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu

Menurut (Rudianto, 2013:189) Kinerja merupakan gambaran hasil pencapaian suatu kegiatan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran suatu organisasi. Secara sederhananya kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif dalam kurun waktu tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan menurut (Mulyadi, 2010:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang piutang yang harus dilunasi pada tanggal jatuh tempo.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas diukur dari cara perusahaan memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan mengalami dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset dan ekuitas dengan produktif.
4. Agar dapat mengetahui tingkat aktivitas usaha, diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usaha yang dikelola agar tetap stabil.

2.1.3.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan

mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga terjadi kenaikan harga saham.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam waktu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
3. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa mendatang.
5. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dari kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
6. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan.

2.1.3.4 Rasio Keuangan

Untuk mengukur rasio keuangan dapat digunakan data laporan keuangan yang sudah ada yang dapat dijadikan dasar perhitungan atau penilaian, walaupun berpatokan pada data dan laporan keuangan pada masa lampau, analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan menurut (Keown, 2008:74) adalah metode untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan yang memberikan data keuangan yang berarti, yang meliputi rasio antar waktu (semisal 5 tahun terakhir) untuk memperlihatkan arah pergerakan dan dapat membandingkan rasio perusahaan satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun dengan usaha lainnya.

Selain itu, pendapat lain yang di kemukakan oleh (Jordan, 2004:78) rasio keuangan merupakan hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan dipergunakan untuk tujuan membandingkan. (Munawir, 2010:65) juga menyebutkan analisis rasio berarti suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ikatan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan kata lain, rasio keuangan merupakan alat untuk menghitung dan menghubungkan akun-akun tertentu untuk diketahui kaitannya agar perusahaan dapat mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan yang dimiliki untuk bekal perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.1.4.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) ialah dana yang berasal dari masyarakat luar. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank juga sanggup

membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank, Dana Pihak Ketiga ini salah sumber dana yang paling mudah jika dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan kebutuhannya masing – masing. Dalam hal ini kegiatan penghimpunan dana dibagi kedalam 3 jenis yaitu:

1. Giro

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dapat digunakan oleh individu ataupun badan usaha untuk transaksi bisnis dengan jumlah yang besar. Penarikan atau transaksinya bisa menggunakan cek, bilyet giro dan surat kuasa pembayaran atau dengan pemindah bukuan.

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dana pihak ketiga yang dilakukan di bank yang penarikan atau transaksinya dapat dilakukan dengan cara tertentu sesuai dengan ketentuan seperti jika ingin melakukan penarikan dapat menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau lainnya. Jika ingin transaksi secara *online* sekarang dengan kemajuan teknologi sudah terdapat *Mobile Banking* untuk melakukan transaksi secara langsung tanpa harus datang ke bank.

3. Deposito

Deposito adalah simpanan dari dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah.

Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang diperoleh dari pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

Dana Masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan merupakan sumber dana bank yang terbesar. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, bank dalam menghimpun dana secara langsung dari masyarakat. Masyarakat dapat menempatkan dananya kapan pun dan juga dapat menarik dananya kapan pun, sesuai dengan jenis simpanan yang dimilikinya.

Dana masyarakat ini dihimpun oleh bank dengan produk simpanan antara lain tabungan, giro dan deposito. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini, mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat. Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit atau

pembiayaan ditahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkannya ke dalam bentuk pembiayaan / Kredit, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak pula terhadap peningkatan profitabilitas bank

2.1.4.2 Jenis – jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) karena bank merupakan lembaga keuangan yang dapat dipercaya untuk menyimpan dana masyarakat dan yang paling aman.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Seiring kemajuan zaman dan teknologi maka fungsi bank pun sangat diperlukan mengingat sudah tidak adanya penghalang jarak dalam perdagangan. Dalam hal ini bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Dalam menghimpun dana masyarakat, bank menggunakan 3 instrumen utama yaitu :

1. Tabungan

Penghimpunan dana dalam bentuk tabungan merupakan simpanan yang paling mudah dan populer dikalangan masyarakat umum dan sangat mudah memahaminya. Masyarakat sudah merasakan dampak positif dari tabungan diantaranya untuk menjaga keamanan hartanya. Semakin banyak masyarakat menabung kepada lembaga keuangan bank biasanya mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan begitu pun sebaliknya. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan atau melalui fasilitas ATM.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan ada dua jenis: Pertama, tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang

berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, Tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Mudharabah dan Wadi'ah.

2. Giro

Giro secara umum menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.

Pengertian dapat ditarik setiap saat adalah bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari selama dana masih tercukupi, selain harus memenuhi syarat dari bank yang bersangkutan. Penarikan dapat berupa penarikan tunai atau non tunai. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Giro adalah dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Kemudahan ini diberikan karena simpanan giro diperuntukan untuk perorangan atau badan usaha yang sering melakukan aktifitas transaksi keuangan. Penarikan dana dari rekening giro dapat dilakukan dengan ATM ataupun bilyet giro (surat perintah pemindah bukuan). Giro memiliki bunga yang sangat rendah atau bahkan hampir tidak ada, hal ini karena sifat dananya yang sangat likuid dan bisa diambil kapan saja.

3. Deposito

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati diawal akad. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 butir ketujuh (7), dikatakan bahwa deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Deposito Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, deposito didefinisikan sebagai salah satu bentuk investasi dana dengan menggunakan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah disepakati antara deposan/pemilik dana dan bank syariah.

2.1.4.3 Pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK)

Semakin banyak dana yang Terhadap Pembiayaan dimiliki oleh bank maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

2.1.5 Return on Aset (ROA)

2.1.5.1 Pengertian Return on Aset

Return on Aset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas, rasio ini biasanya terlihat dalam analisis laporan keuangan. Ini karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu dan memperkirakannya dimasa depan. Aset yang dimaksud adalah total aset perusahaan yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah menjadi aset yang digunakan perusahaan untuk bertahan.

Menurut (Rahayu et al., 2021) *Return on Aset (ROA)* menurut OJK dalam lampiran Transparansi Kondisi Keuangan Bank Umum adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (dalam konteks ini, khususnya bank) dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan seluruh aset bank untuk memperoleh keuntungan, atau bisa dihitung dengan laba sebelum atau sesudah pajak, dan digunakan sebagai indikator efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2019:201) *Return on Aset* merupakan rasio yang mencerminkan hasil total aset yang digunakan dalam perusahaan. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba total, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh

perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin bagus produktif aset dalam mendapat laba. Ini membuat perusahaan semakin menarik bagi investor, meningkatkan daya Tarik perusahaan menjadikannya lebih menarik bagi investor, ini karena pengembalian atau dividen bahkan lebih tinggi. Surat Edaran Bank Indonesia POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah:

$$Return\ on\ Aset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Aset (ROA)* dalam penelitian ini merujuk pada Surat POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat Penetapan *Return on Aset*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber : POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Aset (ROA)*

Return on Aset memiliki tujuan dan kegunaan bukan hanya untuk pemilik atau manajer bisnis, tetapi juga untuk orang luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan atau minat dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019:197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu.
2. Penilaian situasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Evaluasi perkembangan pendapatan dari waktu ke waktu.
4. Hitung jumlah penghasilan bersih setelah pajak menggunakan modal anda sendiri.

Menurut (Hery, 2015:193) kegunaan dari *Return on Aset* diantaranya:

1. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan.
4. Untuk menetapkan kebijakan-kebijakan serta pengambilan keputusan terkait masa depan perusahaan.
5. Untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

2.1.5.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Aset (ROA)*

Faktor-faktor Profitabilitas aset adalah manajemen aset dan liabilitas, karena *Return on Aset* berfokus pada penilaian aset perusahaan yang menggunakan aset untuk semua kreditor dan pemegang saham sebagai pemberi pinjaman.

Menurut (Kasmir, 2019:196) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya :

1. Laba bersih
2. Penggunaan aset
3. Perputaran aset
4. Struktur biaya operasional

Menurut (Munawir, 2010:89) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover aset* operasi yang merupakan ukuran sejauh mana aset ini digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan atau seberapa sering aset operasi berjalan selama periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, ialah jumlah pendapatan operasi dalam persentase dan total pendapatan. Margin laba ini mengukur tingkat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan sehubungan dengan omsetnya.

Menurut (Hani, 2015:117) menegaskan kembali bahwa faktor yang berpengaruh *profitabilitas aset* yaitu, pendapatan dan pengeluaran, modal kerja, penggunaan aset baik aset lancar sebagai aset tetap dan aset lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total aset ratio* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return on Aset* suatu perusahaan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, tahun dan tempat penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Pengaruh Dana Ketiga, <i>BOPO</i> , dan <i>FDR</i> Terhadap <i>Return on Aset</i> . (Putri et al., 2025) Bank Umum Syariah	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, dalam variabel ini ada indikator lain seperti <i>BOPO</i> dan <i>FDR</i>	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam mempunyai kesamaan dalam meneliti tentang pengaruh (<i>ROA</i>)	Variabel DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROApada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGSS)
2	Pengaruh dana pihak ketiga dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return on Aset</i> . (komaria S, Sopingi I, Kusuma K., 2024) Bank Umum Syariah (UMS)	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, dalam variabel ini ada indikator lain seperti <i>CAR</i>	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam mempunyai kesamaan dalam meneliti tentang pengaruh (<i>ROA</i>)	Terdapat pengaruh secara simultan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (<i>CAR</i>), dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas <i>Return on Aset</i>	Jurnal perbankan Syariah
3	Pengaruh DPK, <i>CAR</i> , dan <i>NPF</i> , Terhadap <i>ROA</i> Bank Umum (Sari & Rialdy, 2024)	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, dalam variabel ini ada indikator lain seperti <i>CAR</i> dan <i>NPF</i>	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam mempunyai kesamaan dalam meneliti tentang pengaruh (<i>ROA</i>)	Hasil pengujian Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hal berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return on Aset</i> (<i>ROA</i>) pada Bank Umum Syariah (BUS)	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
4	Pengaruh dana pihak ketiga (dpk), risiko	Perbedaan pada	Penelitian ini mempunyai	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Sibatik journal

	likuiditas dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bsi kcp gajahmada: <i>literature review</i> . (Sriyono, Dewi A, Reva R, 2023)	penelitian ini terdapat perbedaan variabel, variabel yang diteliti pada penelitian ini seluruh rasio profitabilitas	persamaan dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas	memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank, karena DPK berperan sebagai sumber pendanaan utama	
5	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Return on Aset (ROA)</i> Terhadap Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, (Puspitarini & Utami, 2021)	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, dalam variabel ini ada indikator lain seperti <i>NPF</i> .	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio Profitabilitas	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Return on Aset (ROA)</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan	el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam
6	Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga (dpk) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return on Aset</i> . (Rahayu A, Indrawan A, Sudarman. 2021) Bank umum konvensional yang telah terdaftar di BEI	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, dalam variabel ini ada indikator lain seperti <i>CAR</i> .	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti tentang pengaruh ROA	Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Aset (ROA)</i>	Balance : jurnal akuntansi dan bisnis
7	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, inflasi dan bi rate terhadap <i>Return on Aset (ROA)</i> pada bank syariah di indonesia periode 2015 – 2019. (Setyarini, 2021)	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, ada indikator lain seperti Inflasi dan <i>BI Rate</i> .	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio (<i>ROA</i>)	Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i>	Jurnal Media Akuntansi
8	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap <i>Return on Aset (ROA)</i> Pada PT.	Perbedaan penelitian pada bank yang diteliti dan periode	Pada penelitian sama sama menilite variabel yang	Hasil penelitian menunjukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK)	Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

	BNI Syariah Periode 2015 -2019.	yang digunakan	sama yaitu DPK dan <i>ROA</i>	berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Return on Aset (ROA)</i> pada PT. BNI Syariah Periode 2015-2019.	Parepare (2022),Skripsi
9	Pengaruh DPK dan CAR Terhadap ROA Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019 – 2024.	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, dalam variabel ini ada indikator lain seperti <i>CAR</i>	Pada penelitian sama sama meneliti variabel yang sama yaitu DPK dan ROA	Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asets (ROA)</i> Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2024.	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang (2025), Skripsi
10	Pengaruh Dpk, Kap, Dan <i>BOPO</i> Terhadap <i>Return on Aset</i> Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2022.	Perbedaan pada penelitian ini perbedaan variabel, dalam variabel ini ada indikator lain seperti <i>KAP</i> dan <i>BOPO</i>	Pada penelitian sama sama meneliti variabel yang sama yaitu DPK dan ROA	Secara parsial DPK dan <i>BOPO</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return on Aset</i> . Dan sedangkan KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Aset</i> Unit Usaha Syariah tahun 2018-2022	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta (2023),Skripsi

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Aset (ROA)*. Beberapa penelitian seperti (Komaria et al., 2024), (Sriyono et al., 2023), dan (Rahayu et al., 2021) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Setyarini, 2021) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan, serta (Puspitarini & Utami, 2021) yang menemukan bahwa DPK tidak berpengaruh dalam model tertentu.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu. Selain itu, sebagian besar penelitian masih mengombinasikan DPK dengan variabel lain seperti *CAR*, *NPF*, inflasi, dan risiko, sehingga belum menggambarkan pengaruh langsung DPK terhadap *ROA* secara spesifik.

Di sisi lain, objek penelitian sebelumnya masih terbatas pada bank tertentu atau bank umum secara agregat, serta menggunakan periode sebelum terbentuknya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021. Oleh karena itu, terdapat *research gap* berupa:

1. Inkonsistensi hasil penelitian
2. keterbatasan penelitian yang fokus pada DPK sebagai variabel utama
3. kurangnya penelitian pada objek PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
4. belum adanya penelitian pada periode terbaru pasca merger (2021–2025).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025.

2.2 Kerangka Pemikiran

Fenomena pada penelitian ini, yaitu terjadinya perkembangan pada industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, khususnya pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021 - 2025. Pertumbuhan tersebut ditandai dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga

setiap tahun, yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Namun di sisi lain, *Return on Aset* sebagai indikator profitabilitas bank juga mengalami perkembangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik. Namun, secara ilmiah masih belum dapat dipastikan apakah peningkatan DPK benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ROA. Hal ini terjadi karena hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan atau inkonsistensi hasil penelitian.

Perbankan syariah memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta menjadi indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan jumlah DPK menunjukkan semakin besarnya kemampuan bank dalam menghimpun dana yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif.

Berdasarkan data laporan keuangan, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank mengalami pertumbuhan dari tahun 2021 sampai dengan 2025, yang menunjukkan keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat serta meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan.

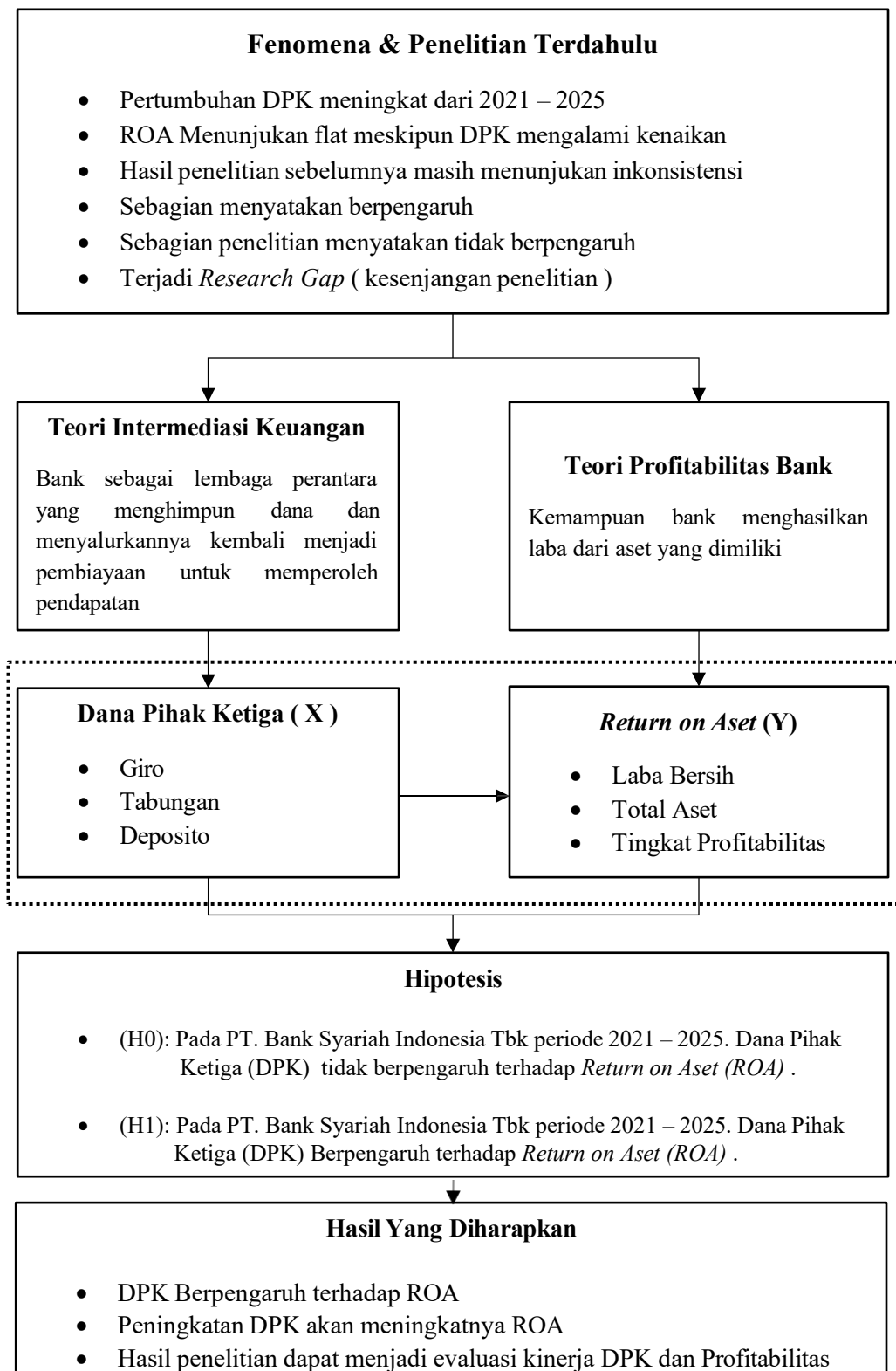
Di sisi lain, *Return on Aset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari

seluruh aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan bank.

Menurut teori intermediasi keuangan, semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan tersebut akan menghasilkan pendapatan bagi bank dalam bentuk margin atau bagi hasil yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Aset (ROA)*.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil (inkonsistensi) mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)*. Sebagian penelitian menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada objek penelitian bank syariah dengan periode terbaru.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)* pada bank periode 2021–2025.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diuraikan di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian: terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Aset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025. Hipotesis statistiknya sebagai berikut : (H1): Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2025. Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh terhadap *Return on Aset (ROA)* .